

### STANDAR MUTU PENDIDIKAN, TEMUAN DAN SOLUSI MUTU DI ERA NEW NORMAL

Abdul Mujib<sup>1\*</sup>, Muhammad Rudi Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Metro, <sup>2</sup>STIS Darul Ulum Lampung Timur

Correspondence address:

[Abdul.mujib1082@yahoo.com](mailto:Abdul.mujib1082@yahoo.com) , [rudiwijaya68@gmail.com](mailto:rudiwijaya68@gmail.com)

#### ABSTRACT

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan mutu pendidikan yang berdampak pada output dan outcome pendidikan. Strategi dan kebijakan baik pada tataran mikro, meso, dan makro dibutuhkan untuk memperbaiki mutu dan kinerja ekosistem pendidikan di sekolah. Dengan demikian kebijakan nasional penting agar menjadi perhatian bersama dalam menyikapi mutu pendidikan yang menurun di masa new normal life dengan peraturan dan kebijakan yang strategis dan dapat membentuk output mutu yang dipenuhi stakeholder. Pendidikan merupakan aset suatu bangsa, maka dari itu perlu perhatian khusus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah sebagai pihak yang paling berperan dalam dunia pendidikan hendaknya selalu berupaya terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan terobosan terobosan ataupun program terbarunya. Penjaminan mutu dapat diterapkan dalam pendidikan (sekolah), dimana sekolah seolah-olah sebagai sistem tersendiri atas konteks, *input*, proses, *output*, *outcome* (dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang), di mana fokus penjaminan mutu terletak pada input. Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan adalah tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas siswa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan tenaga penunjang, proses pembelajaran dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder*, serta manajemen akademik.

*Key Words: Standar Mutu Pendidikan, Solusi Mutu, Era New Normal*

### *ABSTRACT*

The impact of the Covid-19 pandemic has caused a decrease in the quality of education which has an impact on educational output and outcomes. Strategies and policies at the micro, meso, and macro levels are needed to improve the quality and performance of the education ecosystem in schools. Therefore National policies are important so that they become a common concern in responding to the declining quality of education in the new normal life with strategic regulations and policies that can form quality outputs that are met by stakeholders. Education is an asset of a nation, therefore special attention is needed in efforts to improve the quality of education. The government as the party that plays the most role in the world of education should always strive to continuously improve the quality of education in Indonesia with breakthroughs or new programs. Quality assurance can be applied in education (schools), where the school seems to be a separate system of context, input, process, output, outcome (short term impact and long term impact), where the focus of quality assurance lies on the input. The targets of quality assurance activities in the education sector are the stages: input, process, outcome, and impact. Targets in education include: student selection and quality curriculum, facilities and infrastructure, teachers, and supporting staff, learning and assessment processes, competency of graduates, alumni and stakeholders, and academic management.

*Keywords : Education Quality Standards, Quality Solutions, New Normal Era*

### **A. PENDAHULUAN**

Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>3</sup> Penyakit sindrom pernapasan akut parah yang lebih dikenal dengan nama Coronavirus (Covid-19) dengan penyebaran global, terdeteksi awal di Wuhan, China. Virus yang menyebar melalui kontak dengan tetesan kecil dari orang yang terinfeksi memiliki angka kematian yang tinggi dan telah menginfeksi lebih dari 10,4 juta orang dengan lebih dari 507.000 kematian di seluruh dunia. Negara-negara di seluruh dunia tengah memerangi corona virus atau biasa disebut dengan Covid-19. Covid-19 telah membuat ancaman bukan hanya ancaman terhadap sektor kesehatan setiap negara namun juga mengancam sektor pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lut Devi Herliandry, dkk., "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (April 2020), 66.

<sup>4</sup> Umi Rosilowati, "Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Selama Pandemi Covid-19 pada Karyawan yang Bergerak di Sektor Formal Indonesia", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2 (2020), 481.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pandemic Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan mutu pendidikan secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya

Belajar dari rumah adalah suatu alternatif untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran sekaligus menekan angka penyebaran Covid-19, masalahnya di sini adalah para peserta didik dan mahasiswa harus bisa beradaptasi selama proses pembelajaran daring ini berlangsung. Sampai saat ini sekolah maupun kampus belum diperbolehkan untuk kembali dibuka dan melakukan pembelajaran secara tatap muka, Kemendikbud mengatakan tahun ajaran baru 2020 akan dimulai pada tanggal 13 Juli, dan dikatakan lagi tanggal ini tidak menunjukkan pembukaan sekolah kembali, di daerah kita sendiri Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin, sesuai surat edaran dari walikota Banjarmasin H. Ibnu Sina, beliau belum akan membuka sekolah pada bulan Juni ini dan tetap meintruksikan belajar dari rumah. Pembukaan sekolah kembali akan dipertimbangkan dari berbagai aspek serta tergantung bagaimana keadaan masyarakat juga keputusan dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. Selanjutnya untuk metode bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring ini menteri pendidikan kita akan memberikan intruksi bagaimana pelaksanaannya. Hal inilah yang dimaksud sebagai *New Normal* dalam bidang pendidikan kita, artinya ada sebuah perubahan yang sangat mendasar tentang pembelajaran kita yang selama ini umumnya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang karena ada pandemi ini maka berubah secara daring.

## B. METODOLOGI

Artikel ini disusun dengan mencari acuan referensi dari berbagai sumber rujukan yang relevan yang disebut dengan metode studi kajian literature/ *literature review*. *literature review* memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian karena hasil *literature review* memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu.<sup>5</sup> metode literatur merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk meneliti data historis dalam metodologi

---

<sup>5</sup> Snyder, H. 2019. 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

penelitian sosial.<sup>6</sup> Literatur adalah catatan-catatan suatu peristiwa dengan bentuk karya monumental, gambar, maupun tulisan seseorang yang sudah berlalu.<sup>7</sup> Tujuan dari studi literasi sebagai dasar teori dalam melakukan studi tentang Standar Mutu Pendidikan

## B. PEMBAHASAN

### Proses mempertahankan mutu

Bila dicermati, mutu pendidikan nasional sesungguhnya dilakukan melalui perbaikan tiga Isu utama, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Secara mikro, harus ditemukan strategi pembelajarannya yang lebih efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi peserta didik. Menurut Ace Suryadi (2004) diperlukan tiga pendekatan untuk pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang kini menjadi fokus perhatian pemerintah dan para ahli pendidikan di Indonesia, yaitu substansi pendidikan, teknis pendidikan, dan pengelolaan pendidikan. Ketiga pendekatan untuk peningkatan mutu pendidikan tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, pendekatan substansi pendidikan {content approach}, mutu pendidikan ditentukan oleh terjadinya perubahan tingkah laku yang perlu dicapai peserta didik. Pembelajaran selama ini mengarah pada penguasaan hafalan konsep dan teori yang bersifat abstrak telah terbukti kurang menarik minat peserta didik untuk belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Akibatnya, kegiatan belajar yang seharusnya berorientasi pada peserta didik terkalahkan oleh kegiatan mengajar yang didominasi oleh guru yang cenderung kaku dan membosankan.<sup>8</sup>

*Kedua*, pendekatan pengelolaan pendidikan {managerial approach}; mutu pendidikan ditingkatkan melalui penguatan setiap satuan lembaga pendidikan dalam menerapkan strategi khusus secara sendiri-sendiri. Pimpinan sekolah diberi tanggungjawab sepenuhnya untuk meneliti dan mengkaji semua permasalahan mengenai alokasi dan pendayagunaan sumber daya pendidikan secara optimal yang dapat menghambat proses dan prestasi belajar. Berdasarkan mutu yang telah dicapainya itu mereka berhak mendapatkan pujian {reward} atau hukuman {punishment} yang objektif dan konsisten terhadap pimpinan sekolah.

Pengelolaan pendidikan di masa pandemi covid-19 terkait erat dengan sumber daya manusia untuk tetap mempertahankan mutu pendidikan, diantaranya adalah adanya prosedur perencanaan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di masa pandemi covid-19; a) Menentukan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, b) Mengumpulkan data dan informasi lengkap tentang tenaga pendidik, c) Mengelompokkan data dan informasi tersebut kemudian menganalisisnya, d) Menetapkan beberapa alternatif yang kira-kira sanggup ditempuh khususnya di masa pandemi ini, e) Memilih alternatif

---

<sup>6</sup> Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2008.

<sup>7</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

<sup>8</sup>Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Edisi 4 (Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan 2020),01

yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada, dan f) Menginformasikan rencana terpilih yang relevan dengan kondisi sekarang kepada para tenaga pendidik.

Terdapat perbedaan dan perubahan perencanaan sumber daya manusia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 ini diantaranya adalah sebelum adanya covid-19 perencanaan sumber daya manusia lebih mudah dan terarah karena ada pemantauan secara langsung dari atasan, namun setelah adanya pandemi covid-19 perencanaan sumber daya manusia yang dibuat harus relevan dengan masa pandemi covid-19 ini.

Proses mempertahankan mutu dilakukan secara sungguh-sungguh, terstruktur, dan hati-hati agar mendapatkan tenaga pendidik yang bermutu. Metode yang digunakan adalah metode ilmiah yang sesuai dengan analisis data yang tidak secara asal-asalan. Persiapan perencanaannya pun dilakukan secara detail dengan menentukan apa saja yang dibutuhkan saat perencanaan untuk meminimalisir suatu masalah dengan memulai persiapan awal menentukan apa saja kebutuhan yang diperlukan (*job analysis*), mempunyai pengalaman dalam perencanaan sumber daya manusia, bisa membaca/memperkirakan peningkatan sumber daya manusia dan perkembangan IT di masa mendatang, menganalisis data dan informasi tentang sumber daya manusia.<sup>9</sup>

Untuk menjalani perubahan itu, diperlukan kesadaran dari semua pihak yang terkait, karena ini menyangkut sikap mental yang selama ini dipahami bahwa mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar, kebenaran mutlak ada ditangan pendidik.<sup>10</sup> Dalam hal ini, walaupun pendidik tidak lagi merupakan satu-satunya sumber belajar, namun ia sebagai penyanggah profesi memiliki tanggungjawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didik. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Di samping hal tersebut pendidik dianggap lebih mengenal karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungannya

Keyakinan akan kemampuan diri dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan tugas yang dapat diselesaikan peserta didik, kalau perlu pendidik memberi penguatan bahwa peserta didik pasti bisa. Kemampuan pendidik memotivasi peserta didik agar berprestasi sangat dipengaruhi oleh kepribadian pendidik yang berdedikasi tinggi sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan.

Untuk menjamin mutu pendidikan diperlukan akreditasi dan sertifikasi oleh Badan Akreditasi Sekolah pada sekolah-sekolah terpilih, yang bertujuan untuk menilai kelayakan dan kinerja program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Kesadaran akan pentingnya perubahan pendidikan menuntut keharusan perubahan kurikulum yang berimplikasi pada pengembangan sumber daya manusia dan sarana belajar, dan aspek yang paling utama adalah kesiapan dan profesionalisme pendidik menjadi tuntutan untuk dipenuhi.

---

<sup>9</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-Covid-19>. (akses 03 Desember 2021 )

<sup>10</sup>Fitria, N., & Akmansyah, M. (2019). PENGARUH PERILAKU PIMPINAN TERHADAP AKUNTABILITAS MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SE-KOTA METRO LAMPUNG. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 29-46.

### **Keterkaitan penjaminan mutu pendidikan dengan sistem manajemen mutu pendidikan**

Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dimulai dari penetapan standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan ini adalah peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Penjaminan mutu dapat diterapkan dalam pendidikan (sekolah), dimana sekolah seolah-olah sebagai sistem tersendiri atas konteks, *input*, proses, *output*, *outcome* (dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang), di mana fokus penjaminan mutu terletak pada input. Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan adalah tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas siswa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan tenaga penunjang, proses pembelajaran dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder*, serta manajemen akademik.

Penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan suatu sistem manajemen mutu pendidikan. Tujuan utama dari manajemen mutu adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dengan cara mengusahakan agar setiap langkah yang dilaksanakan selama proses produksi diawasi sejak permulaan proses produksi. Apabila terjadi kesalahan saat proses produksi segera dilakukan perbaikan, sehingga dapat dihindari dari kondisi kerugian yang lebih besar. Dalam konsep manajemen mutu, sistem penjaminan mutu memiliki keunggulan, yaitu produk yang dihasilkan akan terjamin mutunya dikarenakan pencegahan kesalahan diawasi secara ketat. Pencapaian yang ingin diperoleh dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas, dan terjadinya efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi standar kebutuhan konsumen. Manajemen mutu merupakan seperangkat prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Hakekat dari manajemen mutu merupakan suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengushakan dan diarahkan untuk meningkatkan kepuasan konsumen dengan biaya yang murah. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu merupakan cara mengatur semua sumber daya pendidikan yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai atau melebihi kebutuhan konsumen. Sehingga dalam konteks pendidikan untuk implementasi konteks manajemen mutu dengan konsep dan paradigma penjaminan mutu diperlukan berbagai perubahan yang meliputi filosofi, tujuan dan proses yang berlangsung.<sup>11</sup>

Ada beberapa perbedaan pendapat tentang ini. Peserta didik, mahasiswa dan alumni seringkali dianggap sebagai produk dari pendidikan. Tetapi menghasilkan mahasiswa

---

<sup>11</sup> Nur R.Y, and Annisa R., "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM," *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*. 7 (3). (2020)

dengan standar jaminan mutu tertentu adalah hal yang mustahil. Sebagaimana Linton Gray ungkapkan bahwa “manusia tidak sama, dan mereka berada dalam situasi pendidikan dengan pengalaman, emosi, dan opini yang tidak bisa disama-ratakan”. Tetapi satu hal yang perlu diingat adalah kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan institusi pendidikannya (Sallis, 2008)

Ada beberapa perbedaan pendapat tentang ini. Peserta didik, mahasiswa dan alumni seringkali dianggap sebagai produk dari pendidikan. Tetapi menghasilkan mahasiswa dengan standar jaminan mutu tertentu adalah hal yang mustahil. Sebagaimana Linton Gray ungkapkan bahwa “manusia tidak sama, dan mereka berada dalam situasi pendidikan dengan pengalaman, emosi, dan opini yang tidak bisa disama-ratakan”. Tetapi satu hal yang perlu diingat adalah kesuksesan peserta didik adalah kesuksesan institusi pendidikannya (Sallis, 2008)

Berdasarkan pengertian dasar tentang mutu tersebut di atas, tampak bahwa mutu selalu berfokus pada pelanggan (*customer focus quality*). Dengan demikian produk-produk didesain, diproduksi, serta pelayanan diberikan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Untuk dapat memenuhi mutu diperlukan manajemen mutu. ISO 8402 mendefinisikan manajemen mutu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan mutu, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat, seperti: (1) perencanaan mutu (*quality planning*), yaitu penetapan dan pengembangan tujuan dan kebutuhan untuk mutu serta penerapan sistem mutu; (2) pengendalian kualitas (*quality control*), yaitu teknik-teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan mutu; (3) jaminan mutu (*quality assurance*) yaitu semua tindakan terencana dan sistematis yang diimplementasikan dan didemonstrasikan guna memberikan kepercayaan yang cukup bahwa produk akan memuaskan kebutuhan untuk mutu tertentu; (4) peningkatan mutu (*quality improvement*), yaitu tindakan-tindakan yang diambil guna meningkatkan nilai produk untuk pelanggan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas melalui struktur organisasi. Oleh karena itu manajemen mutu merupakan kemampuan atau kapabilitas yang melekat dalam sumber daya manusia serta merupakan proses yang dapat dikontrol (*controllable process*), dan bukan suatu kebetulan. Menurut Herman dan Herman (1995), bahwa penerapan konsep manajemen mutu dan penjaminan mutu dalam pendidikan dibutuhkan dan diperlukan beberapa perubahan, meliputi:

**Filosofi.** Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah dipandang sebagai lembaga produksi yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh para pelanggannya. Mutu jasa yang dihasilkan ditentukan oleh sejauh mana dia memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Agar jasa yang dihasilkan itu secara terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, maka feedback dari pelanggan sangat penting untuk dijadikan dasar dalam menentukan derajat mutu yang harus dicapai.

**Tujuan.** Tujuan lembaga pendidikan adalah memproduksi jasa yang didistribusikan kepada semua pelanggan. Setiap aktivitas yang menjadi jasa yang diproduksi harus diberikan dalam tingkatan mutu yang lebih tinggi.

**Proses.** Proses pendidikan, mau tidak mau harus memperdulikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pelanggan. Feedback dari pelanggan ini harus menjadi dasar dalam menentukan derajat mutu jasa yang diproduksi. Untuk mencapai derajat mutu yang diinginkan itu lembaga pendidikan harus menggunakan sumber daya

manusia yang terdidik yang baik dengan sistem dan pengembangan produksi jasa yang memiliki nilai tambah yang memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan yang tinggi. Penjaminan mutu pendidikan adalah serangkaian proses yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja satuan pendidikan dan lembaga penyelenggara pendidikan, untuk ditindaklanjuti dengan program peningkatan mutu secara berkelanjutan.

### **Standar Mutu Pendidikan dan Solusi Mutu Era New Normal**

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh 8 Standar Mutu Pendidikan yang meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar PTK, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Secara persentase cerminan kompetensi lulusan dengan adanya pandemi Covid-19 akan menghasilkan kualitas lulusan yang rendah.

Jika dilihat dalam standar mutu yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentunya karena pandemi Covid-19 menyebabkan segala aktivitas pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mencerminkan lingkungan belajar yang berdampak pada kompetensi lulusan menjadi terhambat. Dibutuhkan sebuah strategi untuk mendokrak mutu pembelajaran yang masih dalam kategori cukup tersebut melalui optimalisasi pembelajaran daring dan semakin mempererat stakeholder dalam mengembangkan kurikulum.

Adanya pembelajaran daring memberikan penurunan terhadap kualitas dan kuantitas pengajaran. Ini berdampak pada pengisian evaluasi yang kurang maksimal karena segala aktivitas pembelajaran tatap muka menjadi tidak varian terutama dalam pelaksanaan serta pengelolaan pembelajaran. Supervisi dengan terbatasnya pengawasan daring juga menjadi penyebab bagaimana evaluasi tersebut menjadi kurang maksimal dan cenderung sulit untuk meningkatkan skor dalam penilaian mutu lulusan.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan mutu pendidikan yang berdampak pada output dan outcome pendidikan. Strategi dan kebijakan baik pada tataran mikro, meso, dan makro dibutuhkan untuk memperbaiki mutu dan kinerja ekosistem pendidikan di sekolah. Dengan demikian kebijakan nasional penting agar menjadi perhatian bersama dalam menyikapi mutu pendidikan yang menurun di masa new normal life dengan peraturan dan kebijakan yang strategis dan dapat membentuk output mutu yang dipenuhi stakeholder. Pendidikan merupakan aset suatu bangsa, maka dari itu perlu perhatian khusus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah sebagai pihak yang paling berperan dalam dunia pendidikan hendaknya selalu berupaya terus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan terobosan terobosan ataupun program terbarunya.<sup>12</sup>

Adapun perubahan dalam *New Normal* di bidang pendidikan ini terjadi karena beberapa hal, *Pertama*, semangat belajar dari peserta didik atau mahasiswa akan lebih diuji dalam keadaan pembelajaran daring ini, kenapa demikian? Karena saat berada di sekolah peserta didik maupun mahasiswa akan belajar karena merasa diawasi dan terlihat oleh guru. Tetapi saat pembelajaran daring ini peserta didik bisa saja santai tidak begitu memperhatikan guru saat memberikan pembelajaran. Itulah mengapa dikatakan semangat

---

<sup>12</sup> Agus P., Rudy P. dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online," *Edupsyscouns Journal*. 2 (1).2020.



belajar para peserta didik akan lebih diuji dan diharapkan akan semakin meningkat setiap harinya. Oleh karena itu peserta didik meskipun berada di rumah dan bisa santai mengikuti pembelajaran, jangan sampai hal itu menurunkan semangat belajar. *Kedua*, monitoring pendidikan atau pembelajaran akan dilakukan oleh orang tua di rumah, mengapa hal ini bisa terjadi? Karena saat tatanan ini berlaku guru hanya bisa mengajar dan memberikan tugas melalui aplikasi secara daring tidak bisa melakukan tatap muka. Di sini peran orang tua akan sangat penting memonitoring kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini berkaitan apakah peserta didik bisa memahami dan mengikuti pembelajaran secara sepenuh hati. Juga hal ini berkaitan tentang semangat belajar dibagian pertama diatas, bisa dikatakan sebelum adanya *New Normal* kebanyakan orang tua hanya melihat hasil belajar anak saat pembagian raport, kenaikan kelas dan hasil ulangan akhir. Sungguh sangat kurang monitoring orang tua terhadap kegiatan belajar anak di sekolah, karena orang tua sudah menganggap menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada para guru di sekolah, dengan adanya tatanan baru ini akan membuat orang tua lebih perhatian dalam memonitoring kegiatan belajar anak sekaligus secara tidak langsung anak yang merasa diperhatikan orang tua saat belajar akan membuat semangat belajar pada diri anak semakin bertambah, karena merasa diperhatikan setiap mengikuti pembelajaran dari rumah.

Mengenai monitoring orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, jika kita lebih pikirkan secara mendalam di sana ada tersimpan makna bahwa orang tua bisa memastikan apakah nilai-nilai dari pendidikan yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan. Salah satu kendala yang banyak dikeluhkan oleh orang banyak tentang belajar secara daring adalah tidak adanya transfer nilai dari pendidik kepada peserta didik, di sinilah peran orang tua dalam memonitoring pembelajaran anak dari rumah bisa memastikan atau setidaknya melihat apakah anak bisa mengikuti pembelajaran secara sepenuhnya dengan baik atau hanya sekadar hanya hadir di depan laptop. *Ketiga*, Gotong royong atau sinergi antara orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga dan guru sebagai pendidik formal di sekolah akan lebih kuat dan terjalin lebih masif, hal ini bisa terjadi karena akibat dari adanya *new normal* atau tatanan baru ini, memang orang tua dan guru sudah ada sinergi saat kegiatan belajar tatap muka tetapi saat adanya tatanan baru ini, peran tersebut akan sangat terlihat bahkan terbagi secara sangat masif jika kita mau melihat lebih dalam.<sup>13</sup>

Mengenai transfer nilai ini, sinergi antara orang tua sebagai pendidik pertama dan guru sebagai pendidikan formal memang sangat diperlukan, bahkan lebih jauh sinergi ini juga berkenaan bagaimana orang tua dan guru harus bisa membuat semangat belajar anak tetap terjaga dengan baik setiap harinya, selain itu monitoring pendidikan akan sangat bagus jika dilakukan secara sinergi antara orang tua dan guru, bahkan bisa saya tambahkan lagi, transfer nilai yang dianggap sebagai permasalahan pendidikan kita saat ini dapat diatas saat *new normal* ini berlaku dengan sinergi antara orang tua dan guru di saat pembelajaran daring ini berlangsung

Terkait belajar dari rumah, ini juga hal baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa maupun mahasiswa. Sekolah-sekolah maupun kampus di Indonesia banyak yang menerapkan belajar mengajar jarak jauh melalui online. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

---

<sup>13</sup>Hatimah, "Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan," *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14 (2). 2016

Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai Virus Corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai.<sup>14</sup>

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pendidikan ini tentu memiliki tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan maupun siswa bersama keluarganya. Pro dan kontra pendapat atas kebijakan ini sudah tentu ada, kemudahan dan kesulitan dalam implementasinya juga memiliki peluang yang sama. Kelebihan dan kekurangan dari kebijakan ini juga selalu ada. Namun demikian yang paling penting adalah jangan sampai proses belajar mengajar dan proses pendidikan berhenti total. Jangan sampai mati suri dalam kondisi apapun. Denyut nadi pendidikan harus selalu hidup, pendidikan harus tetap menggeliat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semua pihak memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan dan proses berjalannya pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), keluarga (orang tua). Akhirnya dengan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan masa pandemi Covid-19 ini menciptakan cara baru pelaksanaan pengajaran mulai dari sekolah tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan mulai terbiasa melakukan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) menggunakan internet atau belajar online dari jarak jauh.

Pelayanan terhadap peserta didik di tengah pandemi ini yakni dengan cara mengutamakan menerapkan kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu siswa maupun guru staf diharapkan tetap selalu menggunakan masker pada saat pelayanan baik diluar maupun di dalam ruangan sekolah. Fasilitas berupa tempat cuci tangan juga telah disediakan sekolah untuk membantu pelayanan di saat pandemi Covi-19 ini. Untuk pelayanan yang dilakukan apakah efektif atau efisien menurut saya hal itu tergantung kesadaran diri dari masing-masing staf dan siswa yang mematuhi peraturan pelayanan yang disediakan, karena jika ada kesadaran diri yang mendukung maka pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Yang menjadi hambatan pertama yaitu kuota internet, kemudian fasilitas belajar seperti hand phone, dan jaringan internet. pemahaman yang ditangkap makin berkurang, guru menjadi tidak efektif dalam mengajar, literasi makin kurang. Kesulitan teknis terkait ketersediaan fasilitas hardware atau software yang dibutuhkan bagi guru dalam penyelenggaraan belajar jarak jauh. Daerah terpencil tidak memenuhi syarat (jaringan internet) bagi pelaksanaan daring. Tidak semua siswa berlatar belakang dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, sehingga beberapa siswa tidak mempunyai atau tidak dapat menyediakan perlengkapan belajar jarak jauh (online) seperti handphone, laptop maupun kuota internet. Selain itu tidak semua siswa tinggal di daerah yang terjangkau jaringan internet sehingga beberapa siswa yang tinggal di daerah pelosok kesulitan mencari jaringan untuk belajar online. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>14</sup> <https://nasional.tempo.com/edukasi/terbitkan-surat-edaran-pelaksanaanpendidikan-dalam-masa-darurat-Covid-19/full&view=ok>. (akses 03 Desember 2021)

Hambatan yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru.

Analisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dilakukan sekolah di tengah pandemi Covid-19 ini pada akhirnya adalah untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah di tengah masa pandemi Covid-19 ini. Sebelumnya, visi, misi dan tujuan sekolah yang disusun merupakan hasil revisi dari visi. Misi dan tujuan sekolah yang dirumuskan oleh kepemimpinan sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan yang telah dilakukan. Lebih tegasnya, visi dan misi yang dirumuskan mencerminkan harapan dan hal-hal yang akan dilakukan oleh organisasi. Melalui tujuan yang telah ditentukan, dapat digambarkan hal-hal apa yang akan segera diwujudkan oleh sebuah organisasi Keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia, tidak semua guru mampu mengoperasikan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi canggih (daring) dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu. Disinilah peran para guru yang melek informasi teknologi (IT) dan yang telah mendapatkan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT.

Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkatkan dengan cepat merespon online *Home Learning*. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non material. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya otomatis yang harus di bayar oleh guru adalah guru juga harus memberi *technical support* pada orang tua apa bila terjadi masalah, dengan baik yang berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun yang digunakan oleh peserta didik.

### C. KESIMPULAN

Penjaminan mutu dapat diterapkan dalam pendidikan (sekolah), dimana sekolah seolah-olah sebagai sistem tersendiri atas konteks, *input*, proses, *output*, *outcome* (dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang), di mana fokus penjaminan mutu terletak pada input. Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan adalah tahap: masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi: seleksi dan kualitas siswa kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan tenaga penunjang, proses pembelajaran dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder*, serta manajemen akademik.

Jika dilihat dalam standar mutu yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tentunya karena pandemi Covid-19 menyebabkan segala aktivitas pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mencerminkan lingkungan belajar yang berdampak pada kompetensi lulusan menjadi terhambat. Dibutuhkan sebuah strategi untuk mendokrak mutu pembelajaran yang masih dalam kategori cukup tersebut melalui optimalisasi pembelajaran daring dan semakin mempererat stakeholder dalam mengembangkan kurikulum.

### DAFTAR PUSTAKA

Agus P., Rudy P. dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online," *Edupsycouns Journal*. 2 (1).2020.

Hatimah, "Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan," *Pedagogia, Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14 (2). 2016

<https://nasional.tempo.com/edukasi/mendikbud-terbitkan-surat-edaran-pelaksanaanpendidikan-dalam-masa-darurat-Covid-19/full&view=ok>. (akses 03 Desember 2021)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/mendikbud-terbitkan-se-tentangpelaksanaan -pendidikan-dalam-masa-darurat-Covid-19>. (akses 03 Desember 2021 )

Lut Devi Herliandry, dkk., "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 (April 2020)

Nur R.Y, and Annisa R., "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM," *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*. 7 (3). (2020)

Fitria, N., & Akmansyah, M. (2019). PENGARUH PERILAKU PIMPINAN TERHADAP AKUNTABILITAS MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SE-KOTA METRO LAMPUNG. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 29-46.

Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Edisi 4 (Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan 2020)

Umi Rosilowati, "Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Selama Pandemi Covid-19 pada Karyawan yang Bergerak di Sektor Formal Indonesia", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2 (2020)